

Koperasi Desa Merah Putih Di Zaman Kedigdayaan Pasar

Pada awal- awal republik terbentuk koperasi merupakan jalan ideal bagi membangun perekonomian bangsa Indonesia. Sampai pada puncaknya Bung Hatta digelar Bapak Koperasi Indonesia, karena berusaha mencipta arus utama ekonomi masyarakat lewat Koperasi. Warisan Bung Hatta juga dapat dilihat dari jejak-jejak buku nya mengenai uraian pembangunan ekonomi Indonesia dengan jalan koperasi.

Oleh sebab itu tidak berlebihan pula dalam konstitusi NKRI terdapat pasal mengenai usaha bersama rakyat Indonesia adalah koperasi. Pasal 33 ayat 1 sampai 3 dengan sangat jelas menggambarkan bagaimana seharusnya pembangunan ekonomi Indonesia dibentuk lewat koperasi. Pada fenomenanya koperasi terus mencoba menaiki tangga-tangga zaman sampai pada pembentukan koperasi desa merah putih (KDMP) saat ini.

Prabowo hendak membuat KDMP sebagai jalan bagi rakyat Indonesia untuk dapat melakukan banyak hal bagi pertumbuhan sekaligus pemerataan ekonomi masyarakat. Pada saat yang sama ekonomi pasar sudah lama mengukuhkan diri sebagai jalan utama pembangunan ekonomi masyarakat. Padahal Prabowo sebenarnya mencoba menerapkan ide dari Soemitro mengenai ekonomi kerakyatan, sedangkan Soemitro pada ujungnya tetap menjadi ekonom pro ekonomi pasar. “Soemitro pada akhirnya juga menjadi agen dari ekonomi pasar di Indonesia”, demikian pengakuan Pak Ali BD.

Blok-blok ekonomi sosialis yang pernah menjadi gerbong ekonomi sosialis di mana negara menguasai semua faktor-faktor ekonomi seperti China, Rusia dan negara-negara sosialis lainnya pada kenyataannya saat ini telah menjelma menjadi negara-negara ekonomi pasar. Tidak ada negara-negara di dunia kini yang berhasil 100 persen menerapkan sistem ekonomi sosialis. Semua sudah pindah haluan mengambil bentuk pembangunan melalui ekonomi pasar. Hal ini juga diakui oleh Pak Ali BD sebagaimana yang tertuang dalam podcastnya mengenai KDMP, “bahwa Cina, Rusia dan Eropa timur selatan lainnya sudah memilih ekonomi pasar”, ucapnya.

Rusia dan China sebagai negara induk sosialis timur kini mulai membayangi Blok barat dengan segala kemajuannya lewat pembangunan ekonomi pasar. Bahkan ada jargon terkenal dengan istilah there is no alternate (TINA) sebagai bukti bahwa arus utama dunia kini bersandar pada kejayaan ekonomi pasar. Dengan kata lain sistem ekonomi kapital tidak ada pesaingnya.

Sistem ekonomi pasar sudah menjadi pilihan arus utama masyarakat dunia. Sistem ekonomi kapitalis dengan kepemilikan individu atau gabungan beberapa individu telah menjadi kecenderungan dunia. Dalam pada itulah sistem koperasi hendak dicita-citakan bisa berdiri dengan istilah KDMP.

Sedangkan koperasi paling tidak harus dimiliki oleh paling sedikit 20 orang anggota dengan sistem nya yang telah ditetapkan bagi kebermanfaatan bersama. Pada titik terjauhnya prinsip gotong royong hanya menjadi sub ordinat dari arus utama ekonomi pasar. Pada konteks demikian Pak Ali BD mempersilahkan semuanya berjalan, “silahkan koperasi berjalan sebagaimana kepemilikan swasta lainnya juga berjalan. Harus diingat jikalau hanya koperasi yang berjalan maka dampaknya tidak signifikan oleh karenanya perlu pihak lainnya juga memberikan kontribusunya bagi pembangunan dan

disitulah suasta seperti perusahaan-perusahaan dapat mengisi ruang yang tersedia” . Ungkap Pak Ali di Podcastnya mengenai koperasi merah putih yang sedang menggejala kini.

Bagaimana pun sepanjang sejarah pembangunan ekonomi masyarakat moderen sistem ekonomi koperasi bergulat sangat intens dengan sistem ekonomi pasar. Pada gilirannya semua melihat bahwa keunggulan ekonomi pasar tidak ada yang dapat membantahnya. Pada konteks Indonesia yang dijejali dengan sistem politik demokrasi maka keduanya dapat berjalan. Sistem ekonomi pasar dapat bersama-sama membangun perekonomian masyarakat dengan sistem ekonomi koperasi. Pada titik inilah KDMP harus bisa dimaklumi keberadaannya.

Admin Ali Dachlan Center (ADC)